

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anak Usia Sekolah

Anak-anak antara usia enam dan dua belas tahun dianggap berada di masa kanak-kanak tengah. Salah satu indikator pertama seorang anak siap untuk mulai sekolah adalah dia tidak lagi memiliki sikap egois terhadap anggota keluarga. Ini karena anak-anak pada usia ini ingin menguasai keterampilan baru yang diajarkan oleh instruktur di sekolah. meskipun demikian, tidak memihak dan empiris ketika berhadapan dengan dunia yang lebih luas (Sabani, 2019).

a. Definisi Anak Usia Sekolah

Ketika seorang anak muda berusia antara 6 dan 12 tahun, mereka dianggap "usia sekolah", dan aktivitas utama mereka adalah bersekolah. Masa dimana anak-anak belajar mengatur kehidupannya sendiri dalam hal orang tua, teman, dan informasi yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang (Ningsih, 2016).

Anak-anak usia sekolah dapat dipahami untuk merujuk pada anak-anak antara usia 6 dan 12 tahun. Usia enam tahun menandai awal sekolah dasar dan awal dari narasi kehidupan

baru yang mengubah pandangan dan tindakan anak selama pendidikan mereka (Evi Susanti, 2017).

b. Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah

Terbukti bahwa tingkat kematangan siswa sekolah dasar tahun pertama lebih lambat dibandingkan siswa prasekolah dan taman kanak-kanak (Ani Budiarti & Murfiah Dewi Wulandari, 2022). Itu karena anak-anak berkembang pesat sepanjang masa kanak-kanak, tidak hanya menjelang pubertas.

- 1) Ada perbedaan besar antara jenis kelamin dalam tingkat perkembangan siswa kelas empat dan dominasi tipe tubuh satu jenis kelamin. Anak-anak dari kedua jenis kelamin akan terlihat lebih berisi, lebih tebal, dan lebih montok. sikap.
- 2) Sementara siswa perempuan berkembang lebih cepat daripada siswa laki-laki di kelas-kelas awal, mereka melambat jauh lebih lambat daripada siswa laki-laki dan berhenti tumbuh sama sekali pada saat mereka mencapai kelas lima.
- 3) Pubertas wanita, ditandai dengan menstruasi, sering dimulai antara usia 12 dan 13 tahun, selama tahun keenam dan terakhir sekolah dasar. Perubahannya lebih lambat pada anak laki-laki, seperti yang ditunjukkan oleh

fakta bahwa murid mereka tidak akan memasuki masa puber sampai mereka berusia 14 atau 16 tahun.

c. Karakteristik Anak Usia Sekolah

Memahami pola perilaku anak-anak membutuhkan identifikasi karakteristik mereka. Anak-anak dikategorikan sebagai "kelas rendah" (kelas 1-6) atau "kelas tinggi" (kelas 4-6) bergantung pada prestasi akademik mereka di sekolah dasar. siswa sekolah menengah, yang telah menghabiskan bertahun-tahun membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya, mengembangkan rasa ingin tahu, realisme, kinerja akademik, dan minat yang baru ditemukan pada dunia di sekitar mereka (Sulisnadewi & Gama, 2022).

2. Perkembangan Kognitif

Salah satu aspek pertumbuhan siswa dalam hal pengetahuan adalah perkembangan kognitif, yang mengacu pada "proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu belajar dan berpikir tentang lingkungannya" (Desmita, 2016).

a. Definisi Kognitif

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian adalah lima pilar kecerdasan yang membentuk kognisi. (Maharani et al., 2021).

b. Definisi perkembangan Kognitif

Kreativitas, kebebasan, dan imajinasi sangat penting untuk perkembangan kognitif anak, yang merupakan proses di mana dia belajar menavigasi dunia di sekitar mereka. Menurut (Susanto, 2014), kognitif adalah “suatu pengetahuan yang menganalisis aktivitas psikis atau cara kerja keterampilan berpikir individu dan perkembangan intelektual” (Susanto, 2014). Hal ini didukung oleh definisi “kognitif” yang diberikan oleh (Sania Putriana, Neviyarni, 2021). Pematangan sirkuit saraf otak berdampak pada kemampuan kognitif seseorang juga.

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Berikut 4 tahapan perkembangan kognitif yang dialami oleh manusia menurut Jean Piaget dalam (Simanjuntak & Siregar, 2022) yaitu :

1. Tahap sensorimotorik (usia 0–2 tahun)

Pada tahap sensorimotor anak memiliki kemampuan yang terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya, seperti menggenggam dan menghisap. Anak muda yang "egosentris" adalah orang yang belum bisa melihat melampaui keinginan dan kebutuhannya sendiri untuk mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan orang lain.

2. Tahap Pra – operasional (usia 2–7 tahun)

Pada tahap pra-operasional anak sudah mampu menggunakan simbol berupa gambaran mental, pengucapan bahasanya, gerakan atau respon meski sangat terbatas selanjutnya anak juga sudah masuk kedalam lingkungan sosialnya dan dapat mengenali objek secara tepat.

3. Tahap Konkret (usia 7–11 tahun)

Anak muda di usia ini mungkin sudah menerapkan logika pada hal-hal yang nyata (aktual), seperti saat mereka belajar mengklasifikasikan dan memecahkan masalah.

4. Tahap Operasional Formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Remaja sekarang dalam posisi untuk terlibat dalam kegiatan berpikir dengan benda-benda abstrak. Pemikirannya juga tajam, metodis, dan mampu menimbang sejumlah pilihan.

d. Kemampuan Perkembangan Kognitif

Berikut 6 level dalam *Taksonomi Bloom* (Bloom, 2017) ranah kognitif yaitu :

1) Mengingat (*remember*)

Mengekstrak pemahaman signifikan melalui akal.

2) Mengerti (*understand*)

Membentuk makna melalui mekanisme pendidikan.

3) Melaksanakan (*apply*)

Memenuhi instruksi Ketika keadaan berubah.

4) Menelaah (*analyze*)

Membagi dokumen menjadi bagian-bagiannya dan tentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain dengan keseluruhan struktur atau tujuan.

5) Menilai (*evaluate*)

Menghasilkan bahan pikiran sesuai dengan ketentuan.

6) Menciptakan (*create*)

Meletakkan poin berdampingan agar tersusun poin dengan bentuk baru.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Proses berpikir anak di tingkat sekolah dasar bersifat bebas, ekspansif, dan imajinatif (Ardiyanto, 2017). Jus kreatif anak usia sekolah masih mengalir, dan pikiran mereka mampu menyerap lebih banyak informasi dari dunia luar. Pertumbuhan kognitif anak dipengaruhi oleh enam elemen utama.

1) Keturunan / Faktor Keturunan

Schopenhauer, seorang filsuf, berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan yang tidak dapat diubah. Tujuh puluh lima hingga delapan puluh persen kecerdasan, menurut penelitian Dan Linzhey dan Spuhier.

2) Faktor Lingkungan

Umat manusia, menurut Locke, muncul dari rahim semurni selembar kertas putih yang baru saja tidak bercacat. Menurut Locke, tingkat intelek seseorang terutama dibentuk oleh paparan dan perolehan informasi di lingkungan terdekatnya.

3) Faktor Fisik dan Emosional dalam Perkembangan Organ

Ketika sesuatu telah berkembang ke titik yang dapat melakukan peran yang dimaksudkan, kita mengatakan bahwa itu matang. Usia kronologis (atau usia kalender) adalah prediktor kuat kedewasaan.

4) Faktor dalam Formasi

Istilah “pembentukan” digunakan untuk menggambarkan pengaruh faktor lingkungan terhadap pertumbuhan kognitif seseorang. Ada dua jenis pembentukan utama: jenis yang terjadi secara sadar (melalui pendidikan formal) dan yang terjadi secara tidak sadar (melalui paparan

terhadap lingkungan sekitar). Untuk mempertahankan hidup atau melakukan semacam koreksi, manusia terlibat dalam perilaku cerdas.

5) Pertimbangan Motivasi dan Keterampilan

Bakat adalah keterampilan intrinsik yang memiliki potensi untuk diwujudkan sepenuhnya melalui pengembangan dan pelatihan. Belajar dari seseorang yang sudah memiliki skill akan lebih mudah dan cepat.

6) Elemen Kebebasan

Kemampuan manusia untuk terlibat dalam pemikiran yang berbeda (tersebar) memberi mereka kesempatan untuk menyesuaikan strategi pemecahan masalah mereka dengan keadaan mereka sendiri.

3. Peran Orang Tua

Orang tua adalah hasil dari persatuan yang diakui secara hukum antara seorang pria dan seorang wanita, dan dengan demikian mereka merupakan bagian integral dari setiap unit keluarga. Orang tua harus membantu anak-anak mereka menjadi sukses dalam lingkungan sosial dengan mendidik, merawat, dan membimbing mereka. Karena pengertian orang tua yang dikemukakan di atas bersandar pada pengertian keluarga yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari

ayah, ibu, dan keturunannya, maka kedua konsep tersebut tidak dapat dianggap berdiri sendiri satu sama lain.

a. Definisi Peran Orang Tua

Ayah dan ibu dianggap “orang tua” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020). Karena jenis pendidikan awal ditemukan dalam konteks rumah, maka masuk akal bahwa orang tua harus mengambil peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua, terutama ibu dan ayah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akademik anaknya. Tugas seorang ayah melampaui menafkahi keluarganya secara ekonomi; dia juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dirinya dan keturunannya melalui pengejaran ilmu. (Wahidin, 2019).

b. Tahapan Peran Orang Tua

Aisyatinnaba menyatakan bahwa “ peran orang tua adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing dalam jurnal (Hutagalung & Ramadan, 2022).

Orang tua pemimpin keluarga yang harus mengutamakan Pendidikan dikeluarga supaya sang anak terarah dan juga untuk kesuksesan sang anak. Dalam (Wahidin, 2019) terdapat peran orang tua yaitu :

1) Pengajar (*educator*)

Pengajar yang paling utama yaitu orang tua, orang tua berkewajiban mendidik anak serta mengusahakan berkembangnya semua kemampuan anak seperti emosi, kognitif juga psikis.

2) penggerak (*motivator*)

dorongan merupakan kekuatan yang mendorong seseorang memenuhi tujuan yang bersumber dari diri ataupun lingkungannya.

3) *Pemberi sarana/Fasilitator*

Anak-anak harus memiliki kebutuhan dasar mereka, selain itu mereka memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

4) Pemandu

Orang tua bukan semata-mata hanya memberi sarana dan prasarana namun juga harus memastikan bahwa anak mendapatkan panduan melalui ayah dan ibunya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Orang tua seringkali terlalu sibuk dengan pekerjaan dan komitmen lain sehingga tidak mencurahkan waktu dan perhatian yang diperlukan siswa agar berhasil di sekolah untuk kegiatan akademik anak-anak mereka di rumah. Akibatnya, mereka sering merasa terdesak waktu ketika

mereka menghabiskan waktu dengan anak-anak mereka belajar, dan mereka mungkin secara keliru percaya bahwa jika mereka menyerahkan jawaban, semua orang akan lebih bahagia (Khurriyati et al., 2021).

4. Metode Pembelajaran Online

Pendidikan secara online adalah pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan kuota untuk terhubung pada internet yang bersifat aksesibilitas, konektivitas. (Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, 2014).

a. Definisi Pembelajaran Online

Di antara banyak bidang yang terkena dampak pertumbuhan TI adalah cara pendidikan dan sains diajarkan dan dipraktikkan. Penggunaan teknologi ke dalam pengaturan pendidikan merupakan penyimpangan dari pendekatan tradisional dan bergerak menuju metodologi yang lebih mutakhir (Khusniyah & Hakim, 2019). Akses internet sekarang termasuk dalam sumber daya praktis (de Lurdes Martins, 2015).

Pendidikan jarak jauh, atau pembelajaran online, adalah metode pendidikan yang menghilangkan ruang kelas tradisional demi media digital. Tujuan dari pendidikan jarak jauh adalah untuk menyediakan kesempatan pendidikan

berkaliber tinggi bagi siswa yang besar dan beragam melalui platform online yang dapat diakses (Sofyana & Rozaq, 2019).

Sumber daya online gratis termasuk Whatsapp, Facebook, Google Classroom, email, e-learning, YouTube, dan lainnya banyak digunakan di ruang kelas Indonesia.(Hadi, 2020).

b. Kelebihan Pembelajaran Online

Pendidikan online memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah kemampuan belajar kapanpun dan dimanapun yang paling nyaman bagi siswa. Artinya, siswa tidak perlu lagi mendatangi gedung sekolah secara fisik untuk mengenyam pendidikan; sebaliknya, mereka dapat belajar dari kenyamanan rumah mereka sendiri, kapan saja, siang atau malam.

Manfaat dari pendidikan online adalah memberikan siswa alternatif dari pengaturan ruang kelas tradisional. Lingkungan yang segar berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar(Sari, 2015).

c. Kekurangan Pembelajaran Online

Salah satu kelemahan dari pendidikan online adalah mungkin sulit bagi anak-anak untuk berkonsentrasi saat mereka tidak jauh dari rumah. Tantangan pembelajaran

daring antara lain kendala waktu, paket data yang terbatas, dan gangguan lainnya (Putria et al., 2020). Sesuai dengan pandangan yang dianut oleh Hadisi dan Muna yaitu bahwa pendidikan daring mengakibatkan berkurangnya kontak guru-siswa dan siswa-siswa. Komunikasi yang kurang antara guru dan siswa dapat menghambat atau menunda perkembangan prinsip-prinsip moral. Pembelajaran online menciptakan pengalaman unik bagi instruktur dan siswa (Hadisi & Muna, 2015).

d. Dampak Pembelajaran Online

Penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan kosa kata dan kemampuan menulis paragraf siswa sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari pendidikan online (Ababneh & Lababneh, 2013). Kemampuan matematis siswa sekolah dasar terbukti meningkat dengan diperkenalkannya teknologi berupa aplikasi yang sesuai dengan materi matematika (Presser et al., 2015; Reeves et al., 2017), memberikan kepercayaan terhadap klaim bahwa siswa ' kemampuan matematika telah meningkat karena pengenalan pembelajaran online. Wawasan dan kecakapan dalam memanfaatkan dan mengakses berbagai aplikasi pembelajaran secara umum dapat ditingkatkan dengan pembelajaran online (Owusu-Fordjour et al., 2020).

Anak-anak di sekolah dasar adalah permata yang berharga. Bakat kognitif orang-orang pada periode emas ini berbagi ciri-ciri mendasar tertentu dengan sikap, perilaku, mentalitas, dan kecerdasan mereka. Kemampuan untuk mengingat, menalar, menghafal, memecahkan masalah yang sebenarnya, dan menjadi kreatif adalah contoh bakat kognitif yang berpengaruh pada pertumbuhan mental, emosional, dan linguistik anak (Bujuri, 2018).

B. Penelitian Terkait

1. Menurut hasil jurnal dari (Saleh et al., 2022) meneliti tentang “Persepsi Siswa Usia Sepuluh Sampai Dua Belas Tahun Terhadap Pembelajaran Daring Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Kognitif Di SD Negeri 2 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun 2021” Dengan P-value (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 , penelitian ini menemukan bahwa siswa berusia antara 10 dan 12 tahun yang mengikuti pembelajaran daring meningkatkan kemampuan kognitif mereka Keterampilan mengajar online seorang guru sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam kursus online, semakin efektif kursus, semakin tinggi kognitif siswa kemampuan; semakin kurang efektif kursus, semakin rendah kemampuan kognitif siswa. Peran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran daring juga sangat penting karena memberikan dalam proses

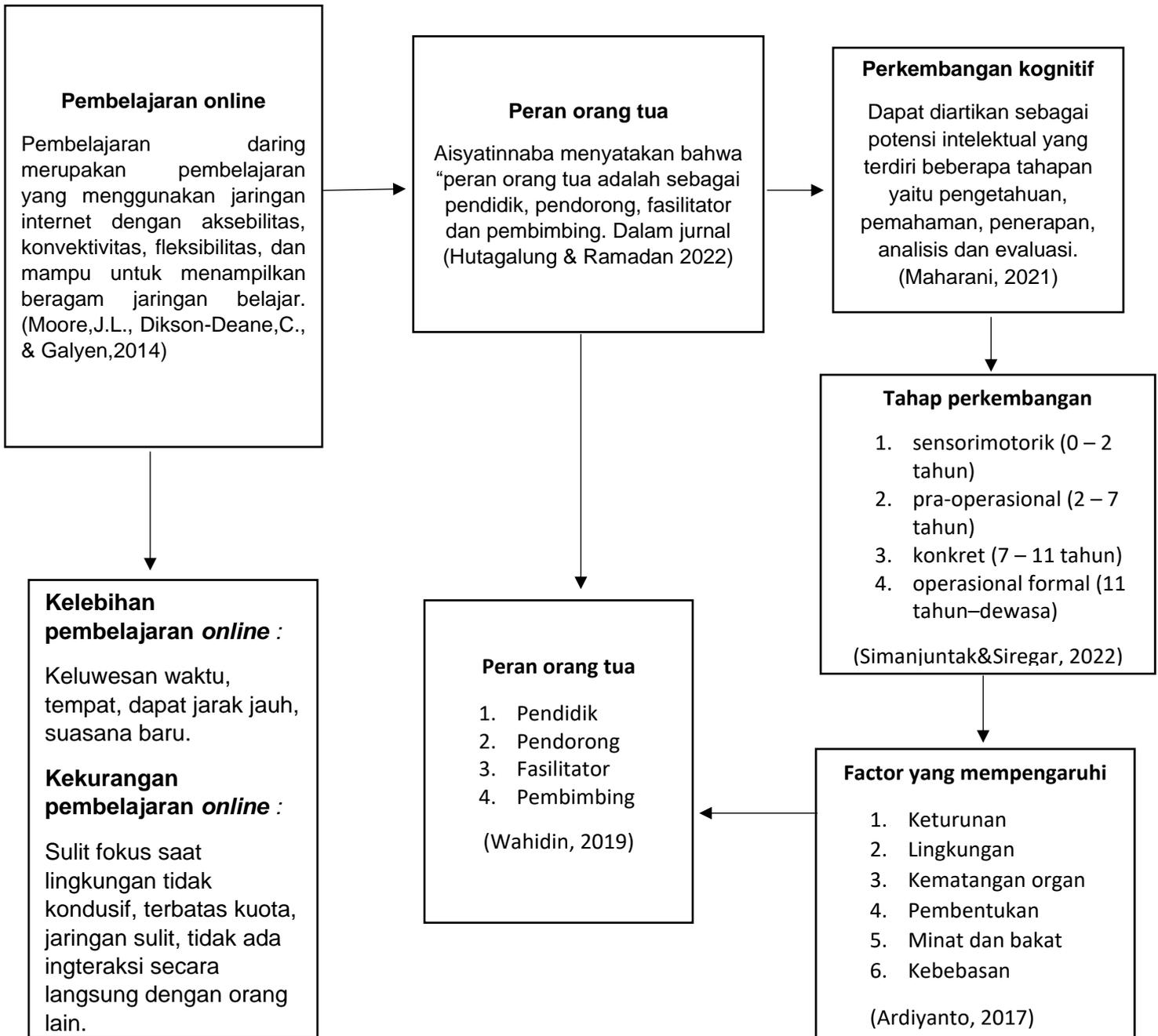
pembelajaran daring oleh pengguna baik siswa maupun guru pengajar dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut berkaitan erat dengan tugas guru dalam mengajar jadi semakin pembelajaran yang efektif semua tugas guru tercapai maka sangat mempengaruhi kemampuan kognitif anak.

2. Menurut Hasil Jurnal dari (Ratiwi & Sumarni, 2020b) meneliti tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Pembelajaran Online terhadap Pertumbuhan Otak. Menunjukkan ada hubungan orang tua dengan perkembangan kognitif anak-anak ketika pendidikan secara *online*, ayah dan ibu senantiasa ,endampingi anak saat mereka belajar dengan percakapan yang terbuka dengan arah yang teratur dapat menciptakan lingkungan yang baik, ketika anak tidak dapat melakukan apa yang orang tua mereka lakukan sehigga orang tua membantu mereka belajar, mendorong dan berkomunikasi sebagai seperti teman agar anak jujur kepada orang tua dan baik pendidik dan kepala sekolah memberikan materi dan tugas melalui aplikasi untuk pembelajaran daring dan menciptakan suasana yang nyaman meskipun dilakukan secara *online*.
3. Menurut Hasil Jurnal dari (Khaulani et al., 2020) meneliti tentang Siswa sekolah dasar yang berbeda akan berada pada tahap perkembangan yang berbeda dan dengan demikian memiliki akses ke berbagai jenis tugas perkembangan. Anak-anak yang

berbeda akan berkembang secara fisik, mental, linguistik, sosial, emosional, linguistik, dan moral pada tingkat yang berbeda dan urutan yang berbeda saat mereka melewati sekolah dasar. Bagi anak-anak untuk mencapai potensi perkembangan penuh mereka, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memiliki akses ke pengetahuan yang akan membantu mereka mendorong pertumbuhan di semua bidang kehidupan siswa mereka.

C. Kerangka Teori

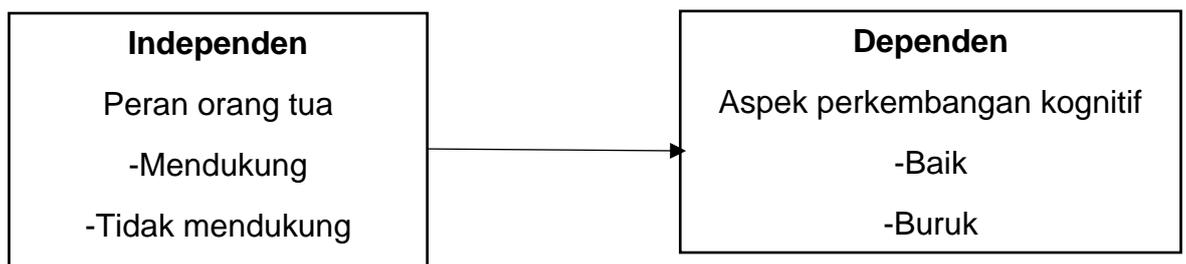
Untuk menjelaskan asal-usul dan konsekuensi dari suatu fenomena, peneliti membutuhkan gambaran lengkap tentang hubungan antar variabel, yang disediakan oleh kerangka teori melalui grafik dan skema (NOTOATMODJO, 2016). Contoh kerangka teori penelitian ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 2. 1 Konsep Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka ide kajian merupakan representasi tertulis dan grafik dari hubungan antara banyak konsep dan variabel yang akan diteliti dalam penelitian (Notoatmodjo, 2016). Berikut ini adalah kerangka konseptual untuk studi masa depan:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan awal antara satu variabel atau lebih variabel (Donsu, 2016).

1. Hipotesis Nol (H0)

H0 : Tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan aspek perkembangan kognitif siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga.

2. Hipotesis Alternatif (HA)

HA : Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan aspek perkembangan kognitif siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sanga - Sanga.